

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan beranekaragam budaya, suku, ras, agama, dan bahasa. Indonesia berpeluang besar untuk membuka kawasan wisata disetiap daerahnya. Potensi wisata pada suatu daerah menciptakan perkembangan dan pembangunan wilayah. Daerah yang berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata jika dikembangkan akan membantu perekonomian daerah tersebut. Daerah tersebut harus didukung oleh peran pendukung lainnya seperti transportasi, kuliner, dan lain sebagainya. Wisatawan jadi terbantu untuk memperoleh kebutuhan saat mengunjungi daerah yang akan dituju (PUTRA, 2017).

Kabupaten Serang di Provinsi Banten, Indonesia merupakan suatu kawasan yang terletak di ujung barat pulau Jawa. Kabupaten Serang merupakan salah satu wilayah yang berpotensi untuk menjadi kawasan wisata. Letak geografisnya yang strategis dekat dengan pelabuhan Merak menjadi kawasan yang banyak dikunjungi sebagai transit dari Sumatera dan Jawa. Kawasan transit tersebut menjadikan Kabupaten Serang memiliki potensi untuk mengembangkan lini pariwisata. Masyarakat yang melakukan transit dan menetap di Kabupaten Serang tersebut menjadikan Kabupaten Serang sebagai salah satu bentuk akulturasi budaya.

DPRD Kabupaten Serang mengungkapkan bahwa Kabupaten Serang memiliki potensi besar dalam hal pariwisata yaitu wisata pendidikan, wisata alam, tradisi, peninggalan sejarah, dan wisata kuliner (Banten, 2022). Perkembangan yang terjadi di Kabupaten Serang membuat banyak wisatawan mencari makanan tradisional dari Kabupaten Serang, tetapi banyaknya penyedia kuliner di Kabupaten Serang belum didukung dengan referensi yang memadai. Kabupaten Serang memiliki berbagai macam kuliner tradisional yang bisa menemani wisatawan selama melakukan perjalanan di Kabupaten Serang. Sate bandeng merupakan hidangan yang menjadi salah satu hidangan kuliner yang dicari oleh wisatawan.

Rabeg merupakan salah satu makanan kuah khas Kabupaten Serang dan beberapa kudapan seperti kue balok, kue apem, kue cucur dan banyak lagi.

Makanan khas atau tradisional merupakan kekayaan budaya yang harus dipertahankan sebagai aset bangsa. Pembahasan mengenai kuliner tradisional Indonesia masih jarang dan tergolong langka karena kurangnya promosi dalam skala internasional (Hens, 2019). Hal tersebut tidak disertakan dengan upaya mempertahankannya dengan cara mendokumentasikan sebagai produk kebudayaan yang menjadi aset bangsa, baik oleh khalayak umum maupun pemerintah (Odien Rosidin, 2021).

Buku adalah media cetak yang mengandung teks, gambar, atau menggabungkan keduanya yang menyatu dalam cetakan yang tersusun rapih. Buku biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pengetahuan kepada pembaca. Buku merupakan media yang tepat untuk menyampaikan informasi yang detail. Rencana memperkenalkan wisata kuliner Kabupaten Serang kepada masyarakat perlu adanya pembuatan buku kuliner fotografi untuk memberikan referensi seputar wisata kuliner yang ada di Kabupaten Serang. Fotografi kuliner merupakan seni yang penting dan memegang peran krusial dalam mempromosikan makanan, keberlanjutan, serta kegembiraan. Dengan menggunakan teknik styling, pencahayaan, dan komposisi secara cermat, fotografer dapat menciptakan gambar yang menakjubkan, tidak hanya terlihat lezat, tetapi juga mampu bercerita tentang hidangan itu sendiri (alumni, 2020).

Upaya untuk memberikan sebuah solusi agar bisa membantu wisatawan lokal dan mancanegara untuk mengetahui wisata kuliner yang terdapat di Kabupaten Serang. Butuh adanya sebuah informasi foto gambar makanan dan informasi lokasi mengenai tempat wisata yang bisa dikunjungi. Perancangan buku wisata kuliner di Kabupaten Serang tersebut diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan aset untuk Kabupaten Serang nantinya dan mempermudah wisatawan untuk menempatkan titik lokasi dan arahan mengenai tempat kuliner yang terbaik di Kabupaten Serang. Wisatawan bisa menyadari potensi kuliner di Serang sangat luas dan layak untuk dijadikan sebagai wisata kuliner. Berdasarkan uraian diatas,

peneliti mendapatkan kesimpulan dibutuhkan suatu buku panduan wisata kuliner untuk mengatasi masalah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti belum menemukan buku promosi sebagai panduan wisata kuliner di Kabupaten Serang dan sebagai dokumentasi asset bangsa.
2. Pelaku usaha wisata kuliner belum atau tidak memiliki pengetahuan untuk mempromosikan kuliner khas Kabupaten Serang.
3. Pemerintah belum memperhatikann wisata kuliner sebagai bagian dari wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membuat buku "Menenal Serang Lewat Rasa" yang dapat dikenal oleh semua kalangan?
2. Bagaimana membuat perancangan buku "Menenal Serang Lewat Rasa" yang dapat meningkatkan minat kuliner di Kabupaten Serang?

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan permasalahan, peneliti memiliki tujuan dalam menulis tugas akhir yaitu:

- a. Buku kuliner dengan penerapan teknik fotografi bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat umum, baik lokal maupun internasional, mengenai keberagaman kuliner yang dimiliki oleh Kabupaten Serang.
- b. Dokumentasi kuliner diciptakan dengan tujuan untuk menjaga keberlanjutan keberadaan makanan tradisional dari Kabupaten Serang, Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Perancangan buku ini dapat menjadi manfaat serta menambahkan pengetahuan dalam bidang desain, terutama yang berkaitan dengan fotografi dan *layouting*.
- b. Buku dan penelitian ini bisa menjadi rujukan literatur bagi peneliti yang ingin mengembangkan studi mengenai fotografi kuliner

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan perancangan buku dan penelitian ini dapat mempermudah wisatawan lokal dan mancanegara dalam mengenali kuliner di Kabupaten Serang.
- b. Diharapkan perancangan buku ini menjadi dokumentasi budaya seputar kuliner di Kabupaten Serang.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam menyusun perancangan tugas akhir yang akan peneliti lakukan perlu adanya perancangan sistematika penelitian untuk memastikan fokus pada pokok permasalahan dan meminimalisir keterlibatan aspek yang tidak relevan. Pembagian bab bertujuan memudahkan pencarian informasi dan menunjukkan penyelesaian pekerjaan secara terstruktur. Penyajian sistematika laporan Tugas Akhir mengikuti format yang teratur, memastikan kejelasan dalam presentasi informasi untuk kemudahan pemahaman pembaca. Maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penelitian mengenai topik yang peneliti ambil dengan judul “Perancangan Buku Wisata Kuliner Tradisional Kabupaten Serang Dengan Teknik Fotografi Berjudul "Mengenal Serang Lewat Rasa"”

BAB II TINJAUAN UMUM

Pada Bab II membahas konsep – konsep serta dasar teori mengenai pembahasan perancangan yang akan peneliti lakukan. Bab ini tersusun dari Tinjauan Pustaka, Tinjauan Teori, dan Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI DESAIN

Metodologi Desain membahas mengenai landasan dasar teoritis dan praktis yang mendukung pengembangan pendekatan sistematis dalam proses perancangan yang akan peneliti lakukan. Pada bab ini tersusun dari Rancangan Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data

BAB IV STRATEGI KREATIF

Pada bab IV peneliti akan membahas mengenai Konsep Karya, Strategi Komunikasi, Strategi Media, Konsep Kreatif, Konsep Visual, dan Konsep Verbal serta mencakup *Final Art*

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini, peneliti membuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah peneliti lakukan.